

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif, yakni merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sampel penelitian, sumber data maupun metodologinya (mulai pengumpulan data hingga analisis data).¹¹³ Penelitian kuantitatif merupakan “penelitian dengan meneliti seberapa besar pengaruh variable bebas (*independent*) terhadap variable terikat (*dependent*)”.¹¹⁴ Dalam penelitian ini peneliti mengarahkan pada kenyataan-kenyataan yang berhubungan dengan pembiayaan murabahah dan pembiayaan mudarabah yang mempengaruhi laba bersih PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah .

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dibangun suatu teori yang dapat

¹¹³ Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis Pendekatan Filosofi dan Praktis*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), hal. 46

¹¹⁴ Sugiono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 11

berfungsi meramalkan dan mengontrol suatu gejala.¹¹⁵ Penelitian asosiatif ini minimal terdapat dua variabel yang dihubungkan. Dalam penelitian ini teknik dan jenis tersebut digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh pembiayaan murabahah dan pembiayaan mudarabah terhadap laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah.

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek dan subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Dengan demikian populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek atau objek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki.¹¹⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah yang telah dipublikasikan yaitu sejak tahun 2001 sampai dengan 2017.

2. Sampling Penelitian

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik sampling secara *non-probability*. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau

¹¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 11

¹¹⁶ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat Elkaf, 2006), hal. 117

anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.¹¹⁷ Dengan cara ini semua elemen populasi belum tentu memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel karena dalam pelaksanaannya digunakan pertimbangan tertentu oleh peneliti.¹¹⁸ Sementara metode yang digunakan dalam penelitian sampel adalah metode *purposive sampling*. Dimana sampel diambil tidak secara acak, melainkan ditentukan sendiri oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu.

Dalam penelitian ini, dengan mempertimbangkan banyaknya jumlah sampel yang dibutuhkan untuk terlaksananya penelitian maka jumlah sampel ditentukan sejumlah 32 dari PT Bank Syariah Mandiri dan 32 dari PT Bank BNI Syariah, yang diambil dari data laporan keuangan bulanan mulai dari Januari 2015 sampai Agustus 2017.

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹¹⁹ Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan bulanan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah, yaitu dari Januari 2015 sampai Agustus 2017.

C. Sumber Data, Variabel Data dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan

¹¹⁷ Moh. Pandu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 40

¹¹⁸ Husein Umar, *Metode Penelitian...*, hal. 90

¹¹⁹ Sugiyono, *Statistik untuk...*, hal. 56

dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari penelitian sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli. Data sekunder diperoleh dari instansi-instansi, perpustakaan, maupun dari pihak lainnya.¹²⁰

Menurut waktu pengumpulannya, data dibedakan menjadi data *time series* dan data *cross section*. Data *time series* adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu pada suatu objek, dengan tujuan untuk menggambarkan perkembangan dari objek tersebut. Sedangkan data *cross section* adalah data yang dikumpulkan di satu periode tertentu pada beberapa objek dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan.¹²¹

Dalam penelitian ini, sumber data diperoleh berasal dari laporan keuangan bulanan yang dipublikasikan masing-masing bank dari tahun 2015-2017 dan didaftarkan resmi di website Bank Indonesia (www.bi.go.id).

2. Variabel Data

Variabel data adalah variabel yang secara sederhana dapat diartikan ciri individu, objek, gejala, peristiwa yang dapat diukur secara kuantitatif ataupun kualitatif. Hasil pengukuran suatu variabel bisa konstan atau tetap bisa pula berubah-ubah.¹²² Berdasarkan tinjauan pustaka dan perumusan hipotesis, maka variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

¹²⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 73

¹²¹ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal. 38

¹²² Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: UII, 1991), hal. 58

a) Variabel bebas (Independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai hubungan yang positif atau negatif.¹²³ Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan diberi simbol “X” adalah Pembiayaan Murabahah (X_1) dan Pembiayaan Mudarabah (X_2).

b) Variabel terikat (Dependen)

Variabel terikat adalah variabel yang diakibatkan atau yang dipengaruhi oleh variabel bebas.¹²⁴ Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan diberi simbol “Y” adalah Laba Bersih pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah tahun 2015-2017.

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio, yakni skala pengukuran yang mempunyai nilai nol mutlak dan mempunyai jarak yang sama.¹²⁵ Dengan kata lain rasio memiliki semua ciri data interval dan ditambah dengan memiliki titik nol absolut sebagai titik permulaan.

¹²³ Puguh Suharso, *Metode Penelitian...*, hal. 38

¹²⁴ Bambang Prasetya, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 68

¹²⁵ Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 11

D. Teknik Pengumpulan Data

Agar memperoleh data yang tepat, maka diperlukan metode atau teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penulisan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara:

1. Studi Kepustakaan

Studi ini dilakukan untuk memperoleh landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dasar-dasar teoritis ini diperoleh dari literatur-literatur, majalah ilmiah maupun tulisan yang berhubungan dengan pembiayaan murabahah, pembiayaan mudarabah dan laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah.

2. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.¹²⁶ Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya.¹²⁷ Teknik ini digunakan untuk memperoleh tentang sejarah, lokasi perusahaan, struktur organisasi serta hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, kegiatan analisis data terbagi menjadi dua yakni kegiatan mendeskripsikan data dan melakukan uji statistik (inferensi).

¹²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 240

¹²⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 236

Kegiatan mendeskripsikan data adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan. Kegiatan mendeskripsikan data dapat dilakukan dengan pengukuran statistik deskriptif. Beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah teknik pembangunan persamaan garis lurus untuk membuat penafsiran agar penafsiran tersebut tepat maka persamaan yang digunakan untuk menafsirkan juga harus tepat. Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data yang kita miliki berdistribusi normal, sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik.¹²⁸ Tujuan dari dilakukannya uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah suatu variabel berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data dapat dideteksi dengan beberapa rasio salah satunya menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, dimana rasio tersebut merupakan uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui distribusi suatu data yang minimal bertipe ordinal.¹²⁹

Dalam uji normalitas data yang digunakan adalah uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengambilan keputusan dengan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi atau probabilitas $> 0,05$, distribusi data adalah normal.

¹²⁸ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hal. 77

¹²⁹ *Ibid.*, hal. 78

b) Jika nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$, distribusi data adalah tidak normal.¹³⁰

2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik. Berdasarkan pendapat ini uji normalitas data bukan satu-satunya cara untuk menyimpulkan bahwa model regresi linier berganda adalah baik. Tetapi harus didukung oleh pengujian statistik lainnya.¹³¹ Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa autokorelasi, multikolinearitas dan heteroskedastisitas tidak terdapat dalam penelitian ini atau data yang dihasilkan berdistribusi normal. Pengujian asumsi klasik terdiri dari:

a. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau dibawah saja.

¹³⁰ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2009), hal. 55

¹³¹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik...*, hal. 79

- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.¹³²

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada di luar model. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas, jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinearitas.

Variance Inflation Factor (VIF) adalah suatu estimasi berapa besar multikolinearitas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. *Variance Inflation Factor* (VIF) yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinearitas telah menaikkan sedikit varian pada koefisien estimasi, akibatnya menurunkan nilai t .¹³³

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu.¹³⁴ Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi

¹³² V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian...*, hal. 186-187

¹³³ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik...*, hal.79

¹³⁴ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 143

muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Panduan mengenai pengujian ini dapat dilihat dalam besaran nilai *Durbin-Watson* atau nilai D-W. Pedoman pengujiannya adalah:

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 1) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.¹³⁵

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda berguna untuk mencari pengaruh dua atau lebih variabel predictor atau untuk mencari hubungan fungsional dua variabel predictor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya, atau untuk meramalkan dua variabel predictor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya. Dengan demikian regresi berganda digunakan untuk penelitian yang menyertakan beberapa variabel sekaligus. Dalam hal ini regresi juga dapat dijadikan pisau analisis terhadap penelitian yang diadakan, tentu saja jika regresi diarahkan untuk menguji variabel-variabel yang ada.¹³⁶ Adapaun persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

¹³⁵ V. Wiratna Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Umum*, (Yogyakarta: Global Media Informasi, 2008), hal. 180

¹³⁶ Hartono, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian*, (Yogyakarta: LSFK2P bekerja sama dengan Pustaka Pelajar, 2011), hal. 110

$$Y = a_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (laba bersih PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah)

X₁ = Variabel bebas 1 (pembiayaan murabahah)

X₂ = Variabel bebas 2 (pembiayaan mudarabah)

a₀ = Nilai konstanta

b₁ = Koefisien 1

b₂ = Koefisien 2

e = Nilai error

4. Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini apakah berpengaruh terhadap variabel terikat, maka digunakan beberapa pengujian yaitu uji-t dan uji f.

a. Uji secara parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen.¹³⁷ Uji t digunakan untuk menjawab hipotesis 1 dan 2. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1) Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel.

Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan

¹³⁷ Agus Widarjono, *Analisis Statistik Multivariat Terapan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), hal. 25

bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.¹³⁸

- 2) Jika nilai $< 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.¹³⁹

b. Uji secara bersama-sama (Uji f)

Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji f ini digunakan untuk menjawab hipotesis 3. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik f dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Membandingkan nilai f hasil perhitungan dengan nilai f menurut tabel. Bila nilai f hitung lebih besar daripada nilai f tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti bahwa ada pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima yang berarti bahwa tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

¹³⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hal. 98-99

¹³⁹ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian...*, hal.155

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variasi dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai data koefisien determinasi tinggi.¹⁴⁰

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.¹⁴¹

¹⁴⁰ Dergibson S. Sugiarto, *Metode Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2006), hal. 259

¹⁴¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis...*, hal. 87